

**HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG  
TUA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMK NEGERI 51  
JAKARTA (PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAN)**

**SRI RAHAYU  
8135072789**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA NIAGA  
JURUSAN EKONOMI ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2011**

**THE CORRELATION BETWEEN PARENTS  
SOCIOECONOMIC STATUS AND OUTCOMES LEARNING  
STUDENT AT SMK NEGERI 51 JAKARTA (AT SUBJECT OF  
INSTRUCTIONOR STUDY KEWIRAUSAHAAN).**

**SRI RAHAYU  
8135072789**



**Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education  
Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF COMMERCE EDUCATION  
DEPARTMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION  
FACULTY OF ECONOMIC  
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA  
2011**

## ABSTRAK

**SRI RAHAYU, Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 51 Jakarta(Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan). Skripsi, Jakarta : Program Studi Tata Niaga, Jurusan Ekonomi Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta 2011.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 51, penelitian ini dilakukan selama lima bulan terhitung Februari 2011 sampai dengan Juni 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kolerasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 51, populasi terjangkau dari penelitian sebanyak 102 siswa , dan sampel yang digunakan 78 siswa dengan menggunakan teknik acak proporsional (Proporsional Random Sampling). Untuk menjaring data kedua variabel penelitian, instrument yang digunakan untuk variabel status social ekonomi orang tua (X) dan variabel hasil belajar (Y) adalah berbentuk data, Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah dengan mencari persamaan regresi yang didapat adalah  $\hat{Y} = 49,89 + 0,355X$ . Hasil uji normalitas lilliefors menghasilkan 0.067sedangkan  $L_{hitung} < L_{tabel}$  untuk  $n=78$  pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,100. Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka variabel X dan Y berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dengan uji keberartian regresi menghasilkan  $F_{hitung}(32,07) > F_{tabel}3,98$  yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan. Uji kelinieran regresi menghasilkan  $F_{hitung} (0,74) < F_{tabel}(1,73)$  sehingga disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut linier. Uji koefisien product Moment menghasilkan  $r_{hitung} = 0,545$ . Selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien kolerasi dengan menggunakan uji-t, menghasilkan  $t_{hitung} (5,66) > t_{tabel}(1,67)$ . Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara status social ekonomi orang tua dengan hasil belajar. Dengan uji koefisien determinasi atau penentu diperoleh hasil 29,68 variabel Hasil Belajar (Y) ditentukan oleh Status Sosial Ekonomi Orang Tua(X) pada SMK Negeri 51 Jakarta.

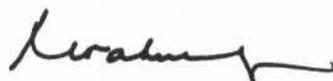
## ABSTRACT

***SRI RAHAYU, Socioeconomic Status Parents and Outcomes Learning SMK Negeri 51 Jakarta (at Subject of instructor study Kewirausahaan). Skripsi, Jakarta : Study Program , Economic and Administration Department, Faculty of Economic, State University of Jakarta 2011.***

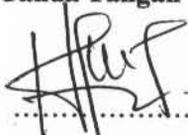
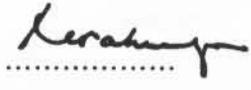
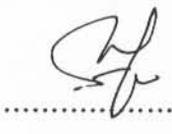
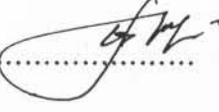
*The purpose of this research is to get a valid and reliable data or fact, to know the correlations between Socioeconomic Parents and Outcomes Learning. The research have been done for 5 months since February 2011 until June 2011. The method of research is survey method with correlation approach, while the data is got from instrument to all student, population to be reached with 102 students, and with 78 student for sampling. Collecting X variable data ( Socioeconomic Status Parents) and Y (Outcomes Learning), using likert scale. The analysis test by finding regression equation, that is  $\hat{Y} = 49,89 + 0,355X$ . after that data normaliy test by using Lilliefors formula and the result is  $L_{count} = 0.067$  in significant level 0,05 and  $L_{tabel} = 0,100$ . So  $L_{count} < L_{tabel}$ . Mean that the mistake of prediction regression Y to X has normal distribution. For regression significance test and the result is,  $F_{count} (32,07) > F_{tabel}(3,98)$ . Showing that, it has significance regression is linear. The result of product moment of correlations coefficient test, is  $r_{xy} = 5,66$  continued by using correlations coefficient significance test with t-test. Counting result is,  $t_{count} = (1,67)$  and so,  $t_{count} > t_{tabel}$ . It means that there are significance and positive correlations between socioeconomic status, between and outcomes learning. Baside that the result of determination coefficient test is 29,86%. It means that outcomes learning variable determined by socioeconomic status variable. The conclusion of the fresearch have shown that there is a positive correlations between socioeconomic cparents status and outcomes learning at SMK Negeri 51 Jakarta.*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi**



**Dra. Nurahma Hajat, M.Si**  
**NIP. 195310021985032001**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
<u>1 Drs.Nurdin Hidayat,MM,M.Si</u> NIP.196610302000121001	Ketua	 .....	18-07-2011
<u>2.Dra. Nurahma Hajat,M.Si</u> NIP. 195310021985032001	Sekretaris	 .....	12-07-2011
<u>3. Dra.Tjutju Fatimah,M.Si</u> NIP.195311171982032001	Penguji Ahli	 .....	12-07-2011
<u>4. Dra. Dientje Griandini</u> NIP. 195507221982102001	Pembimbing 1	 .....	12-07-2011
<u>5. Dra. Corry Yohana,MM</u> NIP.195909181985032011	Pembimbing II	 .....	12-07-2011

Tanggal Lulus : 11-07-2011

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2011

Yang membuat pernyataan



Sri Rahayu  
8135072789

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirahim***

*Sesungguhnya cita-cita terlahir atas adanya dorongan yang datang dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Cita-cita akan terwujud dengan adanya perjuangan, pengorbanan, dan kegigihan yang kamu yakini. Dengan iman yang kuat dan yakin akan ridho Allah SWT, InsyaAllah cita-cita itu akan tercapai. Amin....*

### ***Alhamdulillahirabbil'alamiin***

*Dengan mengucapkan syukur Maha Kuasa kepada Allah SWT, Shalawat serta salam tercurah kecintaan dan kerinduan pada Nabi Muhammad SAW. Ku persembahkan skripsi ini untuk Ibu dan Ayah, Kakak, Adik serta seluruh orang yang ku sayang dan yang menyayangiku dengan tulus.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahnya serta izin-Nya lah maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dalam persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapatkan bimbingan, bantuan, do'a, motivasi dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dra. Dientje Griandini selaku Dosen Pembimbing I yang banyak berperan dalam memberikan bimbingan, saran, masukan, dukungan dan semangat dalam penyusunan dan penulisan skripsi.
2. Dra. Corry Yohana, MM selaku Dosen Pembimbing II yang dengan kesabaran, kebaikan, kelembutan hatinya dan atas saran dan masukannya yang telah banyak membantu dalam penyusunan dan penulisan skripsi.
3. Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Ari Saptono, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Dra. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi dan Administrasi khususnya Program Studi Pendidikan Tata Niaga yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Kepala Sekolah, Tata Usaha, Guru-guru dan seluruh siswa SMK Negeri 51 Jakarta yang telah menyediakan waktunya membantu penelitian ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang memerlukannya. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, peneliti sangat mengharapkan kritik membangun, saran dan masukan dari pembaca sekalian.

Jakarta, Juli 2011

Sri Rahayu

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Deskripsi Teoretis	
1. Hasil Belajar .....	10
2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua .....	15

B. Kerangka Berpikir .....	21
C. Perumusan Hipotesis .....	23
<b>BAB III   METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	
1. Tempat Penelitian .....	24
2. Waktu Penelitian .....	24
C. Metode Penelitian .....	25
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	
1. Populasi .....	25
2. Sampel .....	25
E. Instrumen Penelitian	
1. Hasil Belajar	
a. Definisi Konseptual .....	27
b. Definisi Operasional.....	27
2. Status Sosial Ekonomi Orangtua	
a. Definisi Konseptual .....	28
b. Definisi Operasional.....	28
c. Kisi-kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi Orangtua .....	28
d. Validasi Instrumen Status Sosial Ekonomi Orangtua .....	30

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel .....	33
G. Teknik Analisis Data	
1. Mencari Persamaan Regresi .....	33
2. Uji Persyaratan Analisis .....	34
a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X .....	34
b. Uji Linearitas Regresi .....	36
3. Uji Hipotesis	
a. Uji Keberartian Regresi .....	36
b. Perhitungan Koefisien Korelasi .....	38
c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t) .....	38
d. Perhitungan Koefisien Determinasi .....	39

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data	
1. Hasil Belajar .....	41
2. Status Sosial Ekonomi Orangtua .....	43
B. Analisis Data	
1. Persamaan Garis Regresi .....	46
2. Pengujian Persyaratan Analisis .....	47
3. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	48
C. Interpretasi Hasil Penelitian .....	51
D. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	52

**BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	53
B. Implikasi .....	53
C. Saran .....	54

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1. Populasi Penelitian .....	26
Tabel III.2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Status Sosial Ekonomi Orangtua .....	29
Tabel III.3. Skala Penilaian Variabel Status Sosial Ekonomi Orangtua .....	30
Tabel III.4. Daftar Analisis Varians (ANOVA) Untuk Regresi Linier Sederhana .....	37
Tabel IV.1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	42
Tabel IV.2. Distribusi Frekuensi Status Sosial ekonomi Orangtua.....	44
Tabel IV.3. Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran .....	48
Tabel IV.4. Analisis Varians Untuk Pengujian Signifikansi dan Linieritas	
Persamaan Regres Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Hasil Belajar	
$\hat{Y} = 49,89 + 0,355X$ .....	49
Tabel IV.5. Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana	
antara X dan Y .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1. Grafik Histogram Hasil Belajar .....	42
Gambar IV.2. Grafik Histogram Status Sosial Ekonomi Orangtua .....	45
Gambar IV.3. Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 49,89 + 0,355X$ . .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	55
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian .....	56
Lampiran 3 Kusioner Uji Coba dan Final.....	57
Lampiran 4 Skor Uji Coba Instrumen Variabel X .....	58
Lampiran 5 Perhitungan Analisis Butir Variabel X.....	59
Lampiran 6 Data Perhitungan Validitas Variabel X .....	60
Lampiran 7 Perhitungan Kembali Data Uji Coba Variabel X .....	61
Lampiran 8 Data Perhitungan Kembali Validitas Variabel X .....	62
Lampiran 9 Perhitungan Varians Butir, Varians Total dan Uji Reliabilitas .....	63
Lampiran 10 Data Penelitian Variabel X.....	64
Lampiran 11 Data Penelitian Variabel Y.....	65
Lampiran 12 Proses Perhitungan Grafik Histogram variabel X .....	66
Lampiran 13 Proses Perhitungan Grafik Histogram Variabel Y .....	67
Lampiran 14 Grafik Histogram Variabel Y dan X .....	68
Lampiran 15 Hasil Data Mentah Variabel X dan Variabel Y.....	69
Lampiran 16 Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, Simpangan Baku .....	70

Lampiran 17	Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku .....	71
Lampiran 18	Data Berpasangan Variabel X dan Y.....	72
Lampiran 19	Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier.....	73
Lampiran 20	Tabel Untuk Menghitung $Y=a+bX$ .....	74
Lampiran 21	Grafik Persamaan Regresi $Y=49,89+0,355X$ .....	75
Lampiran 22	Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku .....	76
Lampiran 23	Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku.....	77
Lampiran 24	Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y atas X .....	78
Lampiran 25	Langkah perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi .....	79
Lampiran 26	Perhitungan Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi.....	80
Lampiran 27	Perhitungan Jk Galat .....	81
Lampiran 28	Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi .....	82
Lampiran 29	Perhitungan Koefisien Kolerasi Product Moment.....	83
Lampiran 30	Perhitungan Uji Signifikansi .....	84
Lampiran 31	Perhitungan Koefisien Determinasi .....	85
Lampiran 32	Perhitungan Indikator Yang dominan Variabel X.....	86
Lampiran 33	Perhitungan Sub Indikator Yang dominan Variabel X.....	87
Lampiran 34	Nilai Laporan Pendidikan Pemasaran I .....	88

Lampiran 35	Nilai Laporan Pendidikan Pemasaran II.....	89
Lampiran 36	Nilai Laporan Pendidikan Pemasaran III .....	90
Lampiran 37	Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson .....	91
Lampiran 38	Tabel Nilai Persentil untuk Distribusi F.....	92
Lampiran 39	Tabel Kurva Normal Persentase.....	93
Lampiran 40	Tabel Nilai Untuk Distribusi t.....	94
Lampiran 41	Tabel Nilai L untuk uji Lilliefors .....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dimana pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa, diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai unsur sistem pendidikan nasional harus dikelola dengan baik melaksanakan fungsi sesuai harapan.

Sekolah bertujuan membentuk anak didik menjadi manusia yang berkepribadian matang dan tangguh yang dapat dipertanggung jawabkan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan terhadap dirinya sendiri. Sekolah berfungsi melaksanakan pembelajaran (pengajaran) yang dapat menimbulkan perubahan-perubahan yang positif dalam diri siswa. Perubahan positif yang ada di diri siswa diharapkan dapat memberikan hasil yang baik dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang diterima siswa dalam bentuk skor maupun angka sebagai wujud pencapaian tujuan pembelajaran. Namun kenyataannya, masih

terdapat 116 siswa sekolah menengah atas dan kejuruan dinyatakan tidak lulus. Para siswa ini dinyatakan tidak lulus secara otomatis, karena tidak mengikuti ujian nasional dari awal. Dari 9.877 orang siswa SMA yang terdaftar, 32 orang tidak lulus. Mereka tidak hadir di ujian dengan berbagai alasan. "Ada yang menikah, ada yang bekerja, mereka terutama dari sekolah swasta". Sementara untuk siswa SMK, dari 6.795 siswa, sebanyak 84 siswa tak hadir. "Ada yang sakit dan meninggal, ada yang bekerja, mutasi, atau berkeluarga."<sup>1</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: motivasi belajar, kecerdasan/intelegensi, sarana dan fasilitas di sekolah, kurikulum, lingkungan tempat tinggal rumah, kompetensi mengajar guru, dan status sosial ekonomi orang tua.<sup>2</sup>

Faktor motivasi belajar merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri peserta didik sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan untuk dapat belajar dan meraih hasil belajar. Di dalam diri anak didik sebenarnya terdapat motivasi yang positif untuk melakukan suatu hal. Kuat lemahnya motivasi belajar anak didik turut mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Kita lihat saja contohnya di kota Padang, seperti adanya pasar, supermarket, plaza, dan tempat-tempat rekreasi lainnya mereka beranggapan bahwa mencari hiburan lebih penting dibandingkan dengan mereka bersekolah.

---

<sup>1</sup><http://m.beritajatim.com/detailnews.php/11/Pendidikan&Kesehatan/201120/98725/116>  
Siswa SMA/SMK Tak Lulus UN( diakses pada 28 April 2011)

<sup>2</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008)

Kejadian ini sungguh disayangkan karena hal ini tentu saja dapat menurunkan motivasi belajar siswa dalam meraih hasil belajar yang diharapkan.<sup>3</sup>

Kecerdasan/inteligensi merupakan faktor kedua yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yang pada akhirnya dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik tersebut. Sekarang ini menurunnya tingkat intelegensi siswa di pengaruhi oleh rasa pesimis siswa apabila ia tidak dapat mengerjakan atau menyelesaikan persoalan yang ia hadapi. Seperti contoh seorang siswa sekolah menengah pertama kejuruan, ia sangat mengagumi mata pelajaran bahasa arab, inteligensinya sangat baik apabila ia mengikuti dan menyelesaikan tugas pelajaran tersebut tetapi apabila ia dihadapkan untuk menyelesaikan salah satu tugas mata pelajaran umum seperti matematika maka inteligensinya akan kurang maksimal sehingga ia tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.<sup>4</sup>

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar fasilitas di sekolah. Fasilitas di sekolah mempunyai arti penting dalam pendidikan. Dunia pendidikan yang bertujuan pada keberhasilan peserta didik dalam proses belajarnya maka pemenuhan fasilitas sama sekali tidak bisa diabaikan. Seperti di Manado ratusan siswa sekolah menengah kejuruan kelas tiga belajar tanpa ruang kelas dan ironisnya lagi tempat belajar mereka

---

<sup>3</sup> <http://aahendrayana.blogspot.com/2009/03/faktor-dibalik-menurunnya-motivasi.html>(diakses pada 30 April 2011)

<sup>4</sup> <http://08015iad-arindhiini.blogspot.com/>(diakses 30 April 2011)

berhadapan langsung dengan gedung aula dan olah raga. Sehingga apabila gedung aula dan olah raga apabila sedang digunakan sangat mengganggu saat mereka sedang mengikuti pelajaran. Dari keterbatasannya fasilitas di sekolah mereka, hal ini membuat mereka sulit mendapatkan hasil belajar yang maksimal.<sup>5</sup>

Kurikulum juga merupakan faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajar siswa. Kurikulum sebagai acuan proses belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam menerima setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sayangnya, kurikulum yang ada hanya sebagai acuan untuk kelulusan Ujian Nasional saja bukan dapat digunakan sebagai mana mestinya yang seharusnya kurikulum dapat digunakan sebagai acuan dalam proses belajar agar materi pelajaran dapat disampaikan dengan baik. Seperti yang banyak dialami anak didik sekarang yang merasa terbebani dengan kurikulum yang sering berganti-ganti, sehingga intensitas dan frekuensi dalam belajar yang diterima siswa disesuaikan dengan kurikulum yang sedang digunakan hal ini memberikan dampak kurang baik kepada hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> [http://beritasulut.com/ratusan siswa SMKN 1 Manado belajar tanpa ruang kelas](http://beritasulut.com/ratusan-siswa-SMKN-1-Manado-belajar-tanpa-ruang-kelas) (diakses 29 april 2011)

<sup>6</sup> <http://sketsapendidikan.blogspot.com/2011/02/kurikulum-memberatkan-murid-jadi-korban.html> Posted by /ridham

Lingkungan rumah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar. Lingkungan rumah yang aman, nyaman, dan jauh dari keramaian dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Tetapi semakin hari pertumbuhan penduduk semakin meningkat. Banyaknya bangunan liar yang memadati pemukiman padat penduduk. Lingkungan rumah yang padat dapat mengurangi semangat siswa untuk belajar melainkan lingkungan seperti ini dapat merangsang anak emosional yang dapat menyebabkan perkelahian seperti perkelahian yang terjadi di Jakarta misalnya (Bimmas Polri Metro Jaya), tahun 2005 terdapat 194 kasus dengan korban meninggal 13 pelajar dan 2 anggota masyarakat lain.<sup>7</sup>

Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik untuk meraih hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan peserta didik dapat pula ditentukan oleh kompetensi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Kompetensi guru dalam menyampaikan materi yang bervariasi akan menarik perhatian peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik akan tercapai dengan maksimal. Tetapi sekarang ini banyak ditemukan kasus guru tidak kompeten dalam mengajar. Seperti yang ada di Kendari, Sulawesi terutama di daerah-daerah terpencil banyak guru mengajar menyampaikan materi hanya berpatokan dari buku saja, hal ini menjadikan ketidak

---

<sup>7</sup> Lingkungan rumah <http://berita2009.blogspot.com/2008/12/perkelahian-pelajar.html> (diakses pada 27 April 2011)

efektifan dalam mengajar yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didiknya.<sup>8</sup>

Faktor status sosial ekonomi orang tua juga sangat mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar siswa karena orang tua yang menyediakan segala kebutuhan dan perlengkapan belajar. Orang tua yang memiliki status sosial ekonomi tinggi untuk pemenuhan kebutuhan dan perlengkapan belajar anak tidak menjadi masalah sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap anak untuk anak tersebut dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Tetapi orang tua yang mempunyai status sosial ekonomi yang lemah akan mempertimbangkan biaya pendidikan yang besar.

Besarnya biaya pendidikan di zaman sekarang membuat banyak anak yang putus sekolah karena orang tua mereka tidak memiliki biaya. Seperti di Kupang Nusa Tenggara Timur, lebih dari 40 ribu anak usia sekolah di Nusa Tenggara Timur, terpaksa putus sekolah karena mahalnya biaya pendidikan dan orang tua mereka tidak sanggup untuk membiayai biaya sekolah yang mahal. Bagaimana anak Indonesia dapat berhasil dalam belajarnya, bila untuk bersekolah mereka banyak sekali mendapatkan hambatan seperti yang datang dari status sosial ekonomi orang tua mereka yang lemah, keadaan status sosial ekonomi mereka yang

---

<sup>8</sup> <http://beritakendari.com/mutu-pendidikan-sultra-masih-rendah.html>(diakses pada 27 April 2011)

lemah untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya, mereka sangat mempertimbangkan besarnya biaya pendidikan.<sup>9</sup>

Hasil belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran yang telah mereka ikuti selama proses belajar. Sebuah pencapaian tujuan belajar menjadi semakin baik jika siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

SMK Negeri 51 Jakarta Timur adalah salah satu sekolah kejuruan yang sedang berkembang dan dalam penilaian ISO. Yang dimana hasil belajar siswanya dapat dikatakan sebagai bukti bahwa sekolah tersebut patut menjadi sekolah kejuruan yang berkualitas baik.

Lembaga pendidikan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar tentu menginginkan lulusan yang berkualitas baik. Namun, bagus tidaknya hasil belajar sebagai proses dalam kegiatan belajar di sekolah salah satunya dapat dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua mereka masing-masing. Tidak terkecuali pada siswa SMK Negeri 51 Jakarta Timur.

---

<sup>9</sup> <http://www.kbr68h.com/berita/nasional/2141-40-ribu-anak-di-ntt-putus-sekolah>(diakses pada 1 Mei 2011)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah yaitu:

- a) Rendahnya motivasi belajar siswa.
- b) Rendahnya kecerdasan/ inteligensi siswa.
- c) Kurangnya tersedianya fasilitas di sekolah.
- d) Tidak efektifnya kurikulum
- e) Lingkungan rumah yang tidak kondusif
- f) Rendahnya kompetensi guru dalam mengajar
- g) Status sosial ekonomi orang tua yang rendah

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka diketahui bahwa masalah hasil belajar siswa ternyata begitu kompleks. Peneliti memahami keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki, sehingga penelitian ini hanya dibatasi pada, *”Hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan”*

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Memberikan pengalaman penelitian dan sumbangan pengetahuan bagi peneliti mengenai status sosial ekonomi orang tua hubungannya terhadap hasil belajar siswa.
2. Memberikan masukan kepada peneliti, mahasiswa dan calon pendidik bahwa keberhasilan peserta didik juga ditentukan dengan hasil belajar siswa.
3. Memperluas dan menambah wawasan *civitas academica* Universitas Negeri Jakarta dan SMK Negeri 51 Jakarta Timur dalam hal kegiatan belajar dan keberhasilan peserta didik dapat di dukung oleh status sosial ekonomi orang tua.

## **BAB II**

### **PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teoretis**

##### **1. Hasil Belajar Siswa**

Secara umum belajar (learning) dapat dipandang sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang, sehingga kemampuan-kemampuan potensi yang dimiliki berubah menjadi kemampuan-kemampuan yang aktual dan fungsional. Dengan belajar, kemampuan yang dimiliki individu dapat berkembang secara kuantitatif (misalnya, pengetahuan lebih luas atau jenis keterampilan bertambah) dan secara kualitatif (misalnya, pengetahuan lebih mendalam atau lebih trampil).

Menurut Hilgard dan Bower dalam buku Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa belajar ialah

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 84

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kemampuan manusia yang cepat bertambah dan dapat berdampak pada pembawaan seseorang di dalam kehidupannya.

Sementara itu Chaplin dalam buku Muhabbin Syah membatasi belajar dengan dua macam rumusan, yaitu:

Rumusan pertama, belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan yang keduanya belajar adalah proses memperoleh respon-respon akibat adanya latihan khusus.<sup>11</sup>

Jadi, latihan dan pengalaman dapat menghasilkan perubahan perilaku yang relatif menetap (permanen), dan dengan latihan-latihan khusus seseorang dapat memperoleh respon-respon tertentu.

Biggs dalam buku Muhibbin Syah mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu:

Rumusan kuantitatif (belajar berarti kegiatan pengisian atau pengetahuan kemampuan kognitif), rumusan instruksional (belajar dipandang sebagai proses atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan), rumusan kualitatif (proses memperoleh arti dan pemahaman serta cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa).<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan : Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2009),h.90

<sup>12</sup>Muhibbin Syah, *ibid*, h.91-92

Menurut Witherington dalam buku Ngalim Purwanto, bahwa :

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berubah kecakapan, sikap, kepandaian, atau pengertian.<sup>13</sup>

Dari pendapat yang telah dijelaskan bahwa belajar adalah sesuatu yang dialami oleh dirinya sendiri yang berujung perubahan nyata yang ada dalam dirinya.

Selain itu pendapat lain yang diungkapkan oleh Morgan dalam buku Saiful H. Sagala bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>14</sup> Apapun sesuatu yang telah kita pelajari dengan proses latihan akan dapat tetap tersimpan dalam diri kita. Dengan upaya yang kita lakukan sendiri, mengalami sendiri, menelusuri, dan memperoleh sendiri. Dapat dikatakan bahwa belajar sesuatu yang dialami diri sendiri dengan arahan atau bantuan seseorang seperti guru.

Belajar dapat dikatakan berhasil ketika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajari dan mampu diterapkan dalam kehidupan nyata.

---

<sup>13</sup>Ngalim Purwanto, Loc.cit.

<sup>14</sup>Syaiful, H. Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 13

Proses belajar yang dilakukan oleh siswa bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman dalam belajarnya. Menurut Romiszowski, John M. Kellers dalam buku Nana Sujana mengatakan :

Hasil belajar ialah keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Masukan informasi tersebut dapat membuat siswa terdorong untuk membangun usaha yang besar demi mewujudkan hasil belajar yang maksimal.<sup>15</sup>

Adapun pendapat Benyamin Bloom yang secara garis mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni:

- Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar seperti pengetahuan atau ingatan, pemahaman, analisis, dan evaluasi.
- Ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap seperti penerimaan, reaksi jawaban.
- Ranah psikomotoris yaitu keterampilan gerak dasar, dan gerakan keterampilan kompleks.<sup>16</sup>

Dari ketiga ranah tersebut yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik akan menjadi penilaian hasil belajar. Hasil belajar ini akan menjadi ideal jika ketiga ranah tersebut dipadukan dimana akan meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap yang positif dan bertambahnya keterampilan yang dimiliki setelah melalui proses belajar mengajar yang dialami siswa itu sendiri. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif lah yang akan menjadi penilaian oleh para guru

---

<sup>15</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 39

<sup>16</sup> Nana Sujana, *ibid*, h.33

karena dengan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Sekalipun demikian tidak berarti ranah afektif dan ranah psikomotorik diabaikan.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, biasanya diadakan evaluasi penilaian dalam bentuk tes akhir disetiap kali siswa menyelesaikan suatu pokok bahasan. Dimana dapat diketahui hasilnya yang dinyatakan dalam bentuk skor. Evaluasi penilaian ini juga berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan pengajaran sudah tercapai atau belum. Adapun pendapat lain dari hasil belajar menurut Sukmadinata, bahwa :

Hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dilambangkan dengan angka atau huruf seperti 0-10 pada sekolah dasar sampai sekolah menengah, dan A, B, C, D, E, pada perguruan tinggi.<sup>17</sup>

Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa hasil belajar siswa dinyatakan dalam bentuk skor. Dan skor menjadi patokan kemampuan kognitif siswa disekolah.

Dari beberapa teori hasil belajar yang telah disebutkan di atas maka dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajarnya melalui latihan dan pengalaman dan perubahan dalam bentuk tingkah laku siswa yang bersifat permanen dalam hal kognitif, afektif, dan

---

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukamadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, ( Bandung : PT. Rosdakarya,2007),h.104

psikomotorik, yang kemudian dievaluasi dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.

## **2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

Orang tua merupakan salah satu faktor pendorong dalam proses pendidikan seorang anak. Peranan orang tua begitu besar dalam membentuk karakteristik anak. Pendidikan yang diterima oleh anak pertama kali sebelum ia memasuki dunia pendidikan adalah orang tua. Orang tua adalah panutan untuk si anak. Baik buruknya orang tua akan berpengaruh terhadap pertumbuhan si anak itu sendiri. Selain itu, tanggung jawab sebagai orang tua adalah harus dapat memberikan fasilitas pendidikan formal kepada anaknya.

Dengan kata lain orang tua mengharapkan anaknya dapat bersekolah dengan tujuan anak-anaknya akan dapat lebih baik daripada orang tuanya. Orang tua yang mengharapkan anaknya dapat sukses dikemudian hari dengan bersekolah, ia rela berkorban apapun untuk kepentingan pendidikan anaknya. Dalam lingkungan masyarakat kita melihat bahwa ada pembeda-bedaan yang berlaku dan diterima secara luas oleh masyarakat. Perbedaan itu datang dari perbedaan pendidikan, perbedaan pekerjaan, perbedaan pendapatan, dan lain-lain. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat dikatakan sebagai status sosial.

Menurut Ralph Linton dalam buku Ary H Gunawan yang mengidentifikasi status sebagai : ”Hubungan individu satu dengan individu yang menduduki suatu posisi dalam pola tertentu”.<sup>18</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Abdul Syani yang mengidentifikasi status sebagai :

Tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lain dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok-kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar.<sup>19</sup>

Dijelaskan bahwa dalam ruang lingkup individu, kedudukan individu yang satu dengan yang lain berbeda. Ada yang memiliki kedudukan tinggi, menengah, bahkan bawah. Dengan demikian semakin tinggi kedudukan seseorang di dalam lingkungan masyarakat maka semakin dihormati oleh orang lain.

Dalam kehidupan kelompok masyarakat, seseorang senantiasa memiliki suatu status sosial, yaitu merupakan kedudukan individu dalam pergaulan hidup manusia dalam masyarakat. Robert E. Slavin mendefinisikan status sosial setiap keluarga dapat dilihat dari penghasilan, pekerjaan, dan pendidikan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ary H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 40

<sup>19</sup> Abdul Syani, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat : suatu Interpretasi Kearifan Realitas Sosial* (Jakarta : Pustaka Jaya, 2005), h. 75

<sup>20</sup> Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik* ( Jakarta : PT Indeks, 2008), h. 4

Adapun pendapat lain dari Kun yang berpendapat bahwa, kriteria (ukuran) untuk menentukan status sosial seseorang didasarkan pada sistem nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Di masyarakat modern, kriteria yang lazim digunakan untuk menggolongkan individu ke dalam status tertentu adalah :tingkat pendapatan, kesempatan kerja, dan kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan.<sup>21</sup>

Seseorang dapat di ukur kriteria status sosialnya apabila seseorang memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu lainnya, seseorang memperoleh pekerjaan yang mapan dibandingkan dengan individu yang lain, dan seseorang dapat berperan dalam pembangunan.Maka ukuran dari status sosial ekonomi adalah partisipasi dalam masyarakat dan besarnya pendapatan yang didapatkan seseorang.

Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba, dan lain sebagainya. Pendapatan yang diterima seseorang berpengaruh terhadap tingkat kekayaan seseorang. Semakin kaya seseorang dalam lingkungan masyarakat, maka semakin tinggi pula kehormatan yang diperoleh dari masyarakat tersebut.

Selain itu, kriteria penggolongan individu di dalam suatu masyarakat berpengaruh besar pada pola pelapisan (strata) sosial seperti kelas tinggi, menengah tinggi, menengah-rendah, rendah-tinggi, dan rendah-rendah,. Gagasan John W. Santrock berikut dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dan komprehensif.

---

<sup>21</sup> Kun Maryati, *Sosiologi* ( Jakarta: PT. Esis,2004),h.58

Menurutnya, status sosial individu harus dikaitkan dengan peranannya di dalam kelompok sendiri serta hubungannya dengan kelompok lain.

Status sosial selalu mengacu kepada kedudukan khusus seseorang dalam masyarakatnya berhubungan dengan orang lain yang disertai dengan pengelompokan orang-orang dengan melihat pekerjaan, pendidikan, dan karakter ekonomi yang serupa.<sup>22</sup>

Status sosial seseorang selalu bersifat spesifik. Jadi, dapat dikatakan bahwa status sosial individu di dalam suatu kelompok (masyarakat) mengacu pada berbagai atribut yang melekat pada dirinya seperti pekerjaan yang ia kerjakan, pendidikan yang mereka ikuti, dan hak-hak yang dimilikinya. Individu adalah produk masyarakat, sehingga ia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakatnya. Sejalan dengan itu, setiap orang mempunyai serangkaian peranan yang diharapkan untuk dimainkan sesuai dengan statusnya di dalam kelompok (masyarakat).

Pendapat lain mengenai status sosial ekonomi menurut Levine dan Levine, bahwa : Sosioeconomic status (SES) adalah pengelompokan masyarakat yang dibentuk menjadi lima kelompok yaitu :

kelompok atas, kelompok menengah atas, kelompok menengah bawah, kelompok pekerja atas, dan kelompok pekerja bawah. Jadi status sosial ekonomi adalah suatu ukuran kelas sosial yang tergolong individu atas kelompok sosial yang mereka tempati.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> John W. Santrock, *Adolescence*, (edisi enam) (Jakarta : Erlangga,2003),h. 298

<sup>23</sup> Levine dan Levine, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik* (Jakarta : Indeks,2008),h. 4

Berbagai gagasan yang diuraikan di atas menunjukkan, status sosial ekonomi mengandung tiga dimensi utama, yaitu pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Selain itu Nasution dan Noor mengemukakan bahwa, status sosial ekonomi orang tua :

Status sosial ekonomi orang tua adalah tingkatan yang dimiliki orang tua dalam suatu keluarga yang didasarkan pada kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terpenuhinya kebutuhan sehari-hari diperoleh dari penghasilan atau pendapatan yang diterima oleh orang tua, sehingga orang tua memiliki peranan status sosial dalam struktur masyarakat. Penghasilan dan pekerjaan seseorang dapat menentukan tinggi rendahnya status sosial seseorang.<sup>24</sup>

Pendapatan yang diperoleh orang tua, dengan itu orang tua mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tentunya mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Menurut Badan Pusat Statistik adapun kriteria tingkat pendapatan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Status sosial tinggi apabila seseorang mempunyai pendapatan dibagi jumlah anggota keluarga masing- masing  $> \text{Rp } 1.150.000$
- b. Status sosial ekonomi menengah apabila seseorang mempunyai pendapatan dibagi jumlah keluarga masing – masing antara  $500.000 – 1.149.000$
- c. Status sosial ekonomi lemah apabila seseorang mempunyai pendapatan dibagi jumlah keluarga masing – masing  $< 500.000$ .<sup>25</sup>

Semakin tinggi pendapatan orang tua maka akan berpengaruh baik terhadap tingkat pendidikan anaknya, karena dengan pendapatan yang tinggi orang tua tidak akan merasa terbebani dengan biaya pendidikan anak. Sedangkan apabila orang tua dengan pendapatan yang rendah

---

<sup>24</sup>Thamrin Nasution dan Moh Noor, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2000),h.34

<sup>25</sup> BPS DKI Jakarta

maka akan berpengaruh kurang baik terhadap pendidikan anak karena orang tua akan mengutamakan memenuhi kebutuhan sehari-hari dibandingkan pendidikan anak. Seperti yang dikemukakan oleh Cherin bahwa status sosial ekonomi orang tua berkorelasi positif dengan hasil belajar anak di sekolah.<sup>26</sup>

Pendapatan adalah salah satu alat ukur untuk dapat melihat status sosial ekonomi seseorang. Karena tinggi rendahnya pendapatan seseorang akan menentukan posisi seseorang tersebut. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka semakin tinggi pula posisi seseorang tersebut dalam masyarakat. Pendapatan yang tinggi akan lebih dapat memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendapatan yang rendah.

Tinggi rendahnya pendapatan seseorang dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dikerjakan seseorang tersebut. Pekerjaan yang dikerjakan dengan berdasarkan keahlian maka dapat dikategorikan pekerjaan ini dengan penghasilan tingkat tinggi, sedangkan pekerjaan yang dikerjakan dengan berdasarkan keterampilan maka dapat dikategorikan pekerjaan ini dengan penghasilan tingkat menengah, dan pekerjaan yang dikerjakan tidak berdasarkan keahlian dan keterampilan maka dapat dikategorikan pekerjaan ini dengan penghasilan tingkat rendah. Perbedaan pekerjaan setiap individu

---

<sup>26</sup>Azwar, Ananda, "Dampak Status Sosial ekonomi terhadap Hasil Belajar", (*Buletin Pembelajaran*, No 02, 24, Juni 2001), H. 99

dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang telah mereka ikuti. Dari perbedaan jenis pekerjaan dan pendidikan yang ada pada masing-masing individu akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya.

Perbedaan pendapatan antar masing-masing individu akan dapat berpengaruh terhadap barang yang mereka miliki. Individu dengan tingkat pendapatan tinggi akan dapat lebih banyak kesempatan untuk memiliki barang yang dibutuhkan berbeda dengan individu yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah, individu ini akan lebih mengalami kesulitan untuk memenuhi barang yang dibutuhkan.

Berdasarkan pendapat teori-teori yang telah dijelaskan diatas dapat dilihat bahwa status sosial ekonomi adalah posisi yang diduduki seseorang didalam suatu kelompok dan tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat dapat ditentukan oleh pendidikan yang dicapai, pekerjaan yang ditekuni, pendapatan yang diperolehnya, kepemilikan barang yang dimiliki, dan pemenuhan kebutuhan.

## **B. Kerangka Berfikir**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Belajar dapat memberikan perubahan- perubahan yang ada di dalam diri siswa masing- masing yang dapat membawa siswa menuju arah yang lebih baik. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila setiap siswa dapat memahami dan mengerti apa yang telah disampaikan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan

siswa dapat diukur melalui tes dan hasil tes tersebut dapat melihat siswa itu berhasil atau tidak dalam mengikuti proses belajar. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar akan menentukan hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan tujuan yang diinginkan oleh siswa, orang tua, maupun guru. Untuk anak mendapatkan hasil belajar dengan baik, maka dukungan orang tua sangat diperlukan. Status sosial ekonomi orang tua dapat mendorong anak untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keadaan ekonomi orang tua yang berkecukupan, orang tua dapat memenuhi segala kebutuhan siswa dalam proses belajarnya. Dengan terpenuhinya kebutuhan yang diperlukan oleh siswa dalam proses belajarnya, siswa merasa tenang dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang dapat belajar dengan tenang maka tingkat konsentrasinya pun akan semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat konsentrasi siswa dalam belajar siswa mampu menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik sehingga dapat memberikan hasil yang baik juga terhadap hasil belajarnya.

Status sosial ekonomi orang tua yang berkecukupan memberikan perbedaan tanggung jawab kepada anak dibandingkan dengan anak yang berasal dari status sosial orang tua yang lemah. Tanggung jawab siswa yang berasal dari status sosial ekonomi orang tua yang berkecukupan, siswa hanya diberikan tanggung jawab berupa belajar.

Berbeda dengan siswa yang berasal dari status sosial ekonomi orang tua yang lemah, siswa diberikan tanggung jawab selain untuk belajar dan siswa diwajibkan untuk membantu orang tua demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dengan perbedaan tanggung jawab yang diterima siswa berdasarkan status sosial ekonomi orang tua dapat menyebabkan siswa yang berasal dari status sosial ekonomi berkecukupan lebih dapat fokus terhadap pelajaran dan dapat lebih meningkatkan hasil belajarnya, berbeda dengan anak yang berasal dari status sosial ekonomi lemah siswa tidak dapat fokus dalam belajarnya dan berdampak kepada penurunan terhadap hasil belajarnya. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

### **C.Rumusan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir di atas maka dirumuskan hipotesis “terdapat hubungan yang positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar” semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel tentang hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 51 Jakarta Timur

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 51 Jakarta Timur, yang beralamat di Jl. SMEA 33 – SMIK Bambu Apus Cipayung- Jakarta Timur. Sekolah tersebut dipilih dan dijadikan objek penelitian dikarenakan ketersediaan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dari bulan Februari – Juni 2011. Waktu ini dipilih karena pada rentang waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti karena pada bulan – bulan tersebut diperkirakan kegiatan belajar mengajar di sekolah masih aktif dan siswa sekolah sedang tidak melakukan ulangan harian sehingga mempunyai waktu luang dalam mengisi instrumen penelitian.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.<sup>27</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan korelasional, yaitu seperti yang diungkapkan oleh Kerlinger bahwa :

Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel.<sup>28</sup>

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan dua variabel yaitu variabel bebas (status sosial ekonomi orang tua) yang mempengaruhi dan diberi simbol X, dengan variabel terikat (hasil belajar) sebagai yang dipengaruhi dan diberi simbol Y. Penelitian ini menggunakan data primer untuk variabel status sosial ekonomi orang tua, sedangkan data sekunder untuk variabel hasil belajar.

### D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2005) h. 1

<sup>28</sup> *Ibid*, h.7

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 90

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 51 Jakarta Timur pada tahun ajaran 2010/2011 sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas XI Pemasaran pada SMK Negeri 51 yang berjumlah 102 siswa.

**Tabel III.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI PM 1	33
2	XI PM 2	37
3	XI PM 3	32
JUMLAH		102

## 2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.<sup>30</sup> Sampel di peroleh dari kelas XI Pemasaran pada SMK Negeri 51 sesuai dengan tabel dari Isaac and Michael dengan *sampling error* 5% sejumlah siswa 78 siswa yang berasal dari jumlah populasi terjangkau 102 siswa.

Untuk menentukan jumlah sampel digunakan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling Technique*). Teknik ini dipilih dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi terjangkau homogen. Dan

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 91

untuk menentukan jumlah siswa yang dijadikan sampel dari masing-masing kelas dengan menggunakan metode sampling proporsional.

## **E. Instrument Penelitian**

Penelitian meneliti dua variabel Variabel X (Status Sosial Ekonomi Orang Tua) dan variabel Y ( Hasil Belajar). Instrumen penelitian untuk mengukur dua variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Hasil Belajar Siswa**

#### **a. Definisi Konseptual**

Hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajarnya melalui latihan dan pengalaman dan perubahan dalam bentuk tingkah laku siswa yang bersifat permanen.

#### **b. Defenisi Operasional**

Kemampuan siswa dalam belajar yang dimaksud adalah proses belajar yang hasilnya dapat diketahui dari sisi pengetahuan, kecakapan, maupun keterampilan yang dilakukan melalui pengukuran dan penilaian. Data hasil belajar siswa diperoleh dari data mata pelajaran kewirausahaan siswa berupa Nilai Ulangan Tengah Semester pada semester genap tahun ajaran 2010/2011.

### **2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

**a. Defenisi Konseptual**

Status sosial ekonomi adalah posisi yang diduduki seseorang didalam suatu kelompok dan tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat.

**b. Defenisi Operasional**

Status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan kepemilikan barang. Berdasarkan tolak ukur indikator tingkat pendidikan baik pendidikan formal ataupun non formal, jenis pekerjaan baik pekerja sebagai pegawai negeri, pegawai swasta, buruh, dan pedagang. Tingkat pendapatan baik dari pendapatan pokok, pendapatan tambahan, dan sumber pendapatan. Sedangkan rumah, kendaraan, tabungan, fasilitas tempat tinggal, dan tanah sebagai bagian dari kepemilikan barang yang dimiliki, untuk pemenuhan kebutuhan yaitu kebutuhan pokok atau kebutuhan tambahan. Variabel dan indikator status sosial ekonomi orang tua di ukur dengan menggunakan skala tingkat.

**c. Kisi-kisi Status Sosial Ekonomi Orang tua**

Kisi-kisi instrumen status sosial ekonomi orang tua yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel status sosial ekonomi yang di uji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel

status sosial ekonomi orang tua. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen status sosial ekonomi dapat dilihat pada tabel III.2

**Tabel III.2**  
**Indikator variabel X**  
**(Status Sosial Ekonomi Orang Tua)**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No. Butir Uji Coba</b>	<b>Drop</b>	<b>No. Butir Valid</b>	<b>No. Butir Final</b>
Pendidikan	1.Pendidikan formal	1,3		1,3	1,3
	2.Pendidikan non formal	2,4,5,6		2,4,5,6	2,4,5,6
Pekerjaan	1. Jenis pekerjaan	7,8	8	7	7
Pendapatan	1.Pendapatan pokok	9,10		9,10	9,10
	2.Pendapatan tambahan	11,12		11,12	11,12
Kepemilikan barang yang dimiliki	1. Rumah	13,14,15,16,17,19	13,14,17	15,16,19	15,16,19
	2.Kendaraan	22,23,24	24	22,23	22,23
	3.Tabungan	20,21		20,21	20,21
	4.Barang yang disediakan di rumah	25,26,27		25,26,27	25,26,27
	5.Tanah	18		18	18
Pemenuhan kebutuhan	1.kebutuhan pokok	28		28	28
	2.kebutuhan tambahan	29,30,31,32	29,31,32	30	30
<b>T O T A L</b>				24	24

Instrumen yang digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi orang tua adalah kuesioner berbentuk skala tingkat. Pernyataan dibuat dengan mengacu pada indikator-indikator tentang status sosial ekonomi orang tua.

Untuk mempermudah analisis data, yang berasal dari kuesioner bertingkat maka perlu diketahui skor yang diperoleh respon dari kuesioner yang telah diisi.<sup>31</sup> Untuk itu perlu ditentukan kriteria penskoran sebagai berikut :

**Tabel III.3**

**Skala Penilaian Untuk Variabel (X) Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

No	1	2	3	4	5
Alternative jawaban	A	B	C	D	E
Skors	5	4	3	2	1

**d. Validasi Instrument Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

Proses validasi instrument status sosial ekonomi orang tua siswa ini dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala tingkat sebanyak 32 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel status sosial ekonomi orang tua seperti yang terlihat pada tabel III.2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel status sosial ekonomi orang tua.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *ibid*,h.81

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir – butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel status sosial ekonomi orang tua. Sebagaimana tercantum pada tabel III.2, setelah konsep instrument disetujui tahap berikutnya adalah uji cobakan kepada 30 orang siswa kelas XI AP di SMK Negeri 51 Jakarta Timur, sebagai kelas uji coba.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 32$$

Dimana :

$r_t$  = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

$x_i$  = deviasi skor butir dari Xi

$x_t$  = deviasi skor dari Xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,361$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop.

---

<sup>32</sup> Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta : Grasindo,2008). H.86

Setelah dilakukan uji coba terdapat 8 pernyataan yang drop dan 24 pernyataan yang valid (proses perhitungan terdapat pada lampiran 6). Selanjutnya butir yang valid dihitung reabilitasnya dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\} \quad 33$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pernyataan (jumlah item)

$\sum S_i^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t^2$  = Varians total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n} \quad 34$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $\sum S_i^2 = 1,11$ ,  $S_t^2 = 96,92$  dan rii sebesar 0,802 (perhitungan terdapat pada lampiran 9). Hal ini menunjukkan bahwa “ koefisien reliabilitas tesnya termasuk dalam kategori (0,800.-1000), maka instrument memiliki realibilitas yang tinggi”.dengan demikian dapat

---

<sup>33</sup>Djaali dan Pudji Muljono, *Loc. Cit.*, h.89

<sup>34</sup>Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2004), h. 350

dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 24 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk perbaikan pelayanan.

#### **F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel**

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (Status Sosial Ekonomi Orang Tua) dengan variabel Y (Hasil Belajar), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut



Keterangan :

X : Variabel Bebas (Status Sosial Ekonomi Orang Tua)

Y : Variabel Terikat (Hasil Belajar Kewirausahaan)

$\longrightarrow$  : Arah Hubungan

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Mencari Persamaan Regresi**

Untuk mencari persamaan regresi digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX \quad ^{35}$$

---

<sup>35</sup>Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 315

Keterangan:

$\hat{Y}$  : variabel terikat

X : variabel bebas

a : nilai intercept (konstan)

b : koefisien arah regresi

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

Hipotesis:

$H_0$  : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

$H_a$  : Galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Terima  $H_0$  jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

Tolak  $H_0$  jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Rumus yang digunakan adalah :

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan :

$F(Z_i)$  = Peluang angka baku

$S(Z_i)$  = Proporsi angka baku

$L_o$  = L observasi ( harga mutlak terbesar)

Prosedur untuk pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus  $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$  ( $\bar{x}$  dan  $s$  masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)
- b. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(z_i) = P(z \leq z_i)$ .
- c. Selanjutnya dihitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(z_i)$ , maka
 
$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$
- d. Hitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan biaya mutlaknya.
- e. Ambil biaya yang paling besar diantara biaya-biaya mutlak selisih tersebut. Sebutlah biaya terbesar ini  $L_o$ .<sup>37</sup> Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud dalam prosedur adalah  $(Y - \hat{Y})$

---

<sup>37</sup> Sudjana, *Op. Cit.*, h. 466-467

### **b. Uji Linearitas Regresi**

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linier atau non linier

Hipotesis statistik :

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_a : Y \neq \alpha + \beta$$

Kriteria Pengujian :

Tolak  $H_0$  Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi non linier

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi linier

Persamaan regresi dinyatakan linear jika menerima  $H_0$ . Untuk mengetahui linearitas regresi di atas digunakan tabel ANAVA pada tabel III.4.

## **3. Uji Hipotesis**

### **a. Uji Keberartian Regresi**

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan yang diperoleh berarti atau tidak berarti.

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_a : \beta > 0$$

Kriteria Pengujian:

Tolak  $H_0$  Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi berarti

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi tidak berarti

Regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika menolak  $H_0$ . Untuk mengetahui keberartian persamaan regresi di atas digunakan tabel ANAVA pada tabel III.4 berikut ini.<sup>38</sup>

**Tabel III.4**  
**ANALISIS VARIANS (ANAVA)**  
**UNTUK UJI KEBERARTIAN DAN LINEARITAS REGRESI**

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Total (T)	N	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$	-	-	-
Regresi (b/a)	1	b. $\sum xy$	$\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$	*	*
Residu (S)	n-2	$JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$	$\frac{JK(S)}{n-2}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(1, n-2)}$
Tunacokor (TC)	k-2	$JK(S) - JK(G)$	$\frac{JK(TC)}{k-2}$	ns)	ns)
Galat (G)	n-k	$\left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}$	$\frac{JK(G)}{n-k}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(k-2, n-k)}$

<sup>38</sup> Sudjana, *Op Cit*, h. 332

Persamaan regresi berarti karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$

ns) Persamaan regresi linier karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$

### b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan produk koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) menggunakan rumus product moment dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad 39$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : tingkat keterkaitan hubungan

x : skor dalam sebaran X

y : skor dalam sebaran Y

### c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi digunakan uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad 40$$

Keterangan :

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 160

<sup>40</sup> Sudjana, *Op. cit*, h..377

$t_{\text{hitung}}$  = skor signifikansi koefisien korelasi

$r$  = koefisien korelasi product moment

$n$  = banyaknya data

Hipotesis statistik :

$H_0 : \rho \leq 0$

$H_a : \rho > 0$

Kriteria pengujian :

Tolak  $H_0$  jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ , maka koefisien korelasi signifikan

Terima  $H_0$  jika  $-t_{\text{hitung}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka koefisien korelasi tidak signifikan

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$ . Jika  $H_0$  ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan positif.

#### **d. Perhitungan Koefisien Determinasi**

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2 \text{ }^{41}$$

Dimana : KD = Koefisien determinasi

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment

---

<sup>41</sup> Djali dan Pudji Muljono, *Op.Cit.*,h..38

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data dari dua variabel dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar kewirausahaan sebagai variabel terikat dengan status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel bebas. Skor yang akan disajikan adalah skor yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif. Secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Data Hasil Belajar Kewirausahaan**

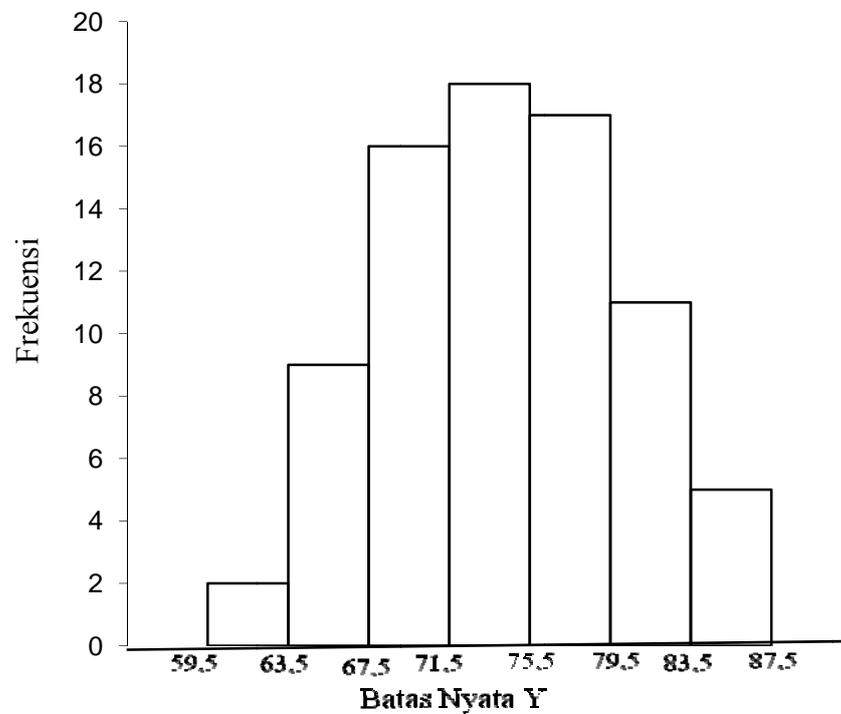
Data hasil belajar kewirausahaan diperoleh dari nilai ulangan tengah semester pada semester genap tahun ajaran 2010/2011. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah yaitu 60 dan skor tertinggi 85, skor rata-rata ( $\bar{Y}$ ) sebesar 74,26. Varian ( $S^2$ ) sebesar 35,336 dan simpangan baku ( $S$ ) sebesar 5,994 ( proses perhitungan terdapat pada lampiran17).

Distribusi frekuensi data hasil belajar kewirausahaan dapat dilihat dibawah ini, dimana rentang skor adalah 25 banyak kelas interval 7, panjang kelas interval 4( proses perhitungan pada lampiran13)

**Tabel IV. 1**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kewirausahaan**

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	60 - 63	59.5	63.5	2	2.6%
2	64 - 67	63.5	67.5	9	11.5%
3	68 - 71	67.5	71.5	16	20.5%
4	72 - 75	71.5	75.5	18	23.1%
5	76 - 79	75.5	79.5	17	21.8%
6	80 - 83	79.5	83.5	11	14.1%
7	84 - 87	83.5	87.5	5	6.4%
	Jumlah			78	100%

Untuk mempermudah penafsiran data hasil belajar kewirausahaan, dapat dilihat pada gambar IV.1



**Gambar IV.1**

**(Gambar Histogram Hasil Belajar Kewirausahaan)**

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel hasil belajar kewirausahaan yaitu 18 terletak pada interval kelas ke-4 ( empat) yakni 72 - 75 dengan frekuensi relatif sebesar 23,1%, dan frekuensi terendahnya 2 terletak pada interval kelas ke-1 (satu) yakni antara 60 - 63 dengan frekuensi relatif sebesar 2,6%.

## **2. Data Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

Status Sosial Ekonomi Orang Tua 24 pernyataan dalam instrument penelitian yang telah melalui proses validasi dan reabilitas. Terbagi ke dalam lima indikator yaitu pendidikan dimana pendidikan memiliki indikator pendidikan formal dan pendidikan non formal, pekerjaan memiliki sub indikator jenis pekerjaan, pendapatan memiliki sub indikator pendapatan pokok dan pendapatan tambahan, kepemilikan barang yang dimiliki dengan sub indikator rumah, kendaraan, tabungan, barang-barang elektronik yang ada di rumah, tanah, pemenuhan kebutuhan dengan sub indikator kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan.

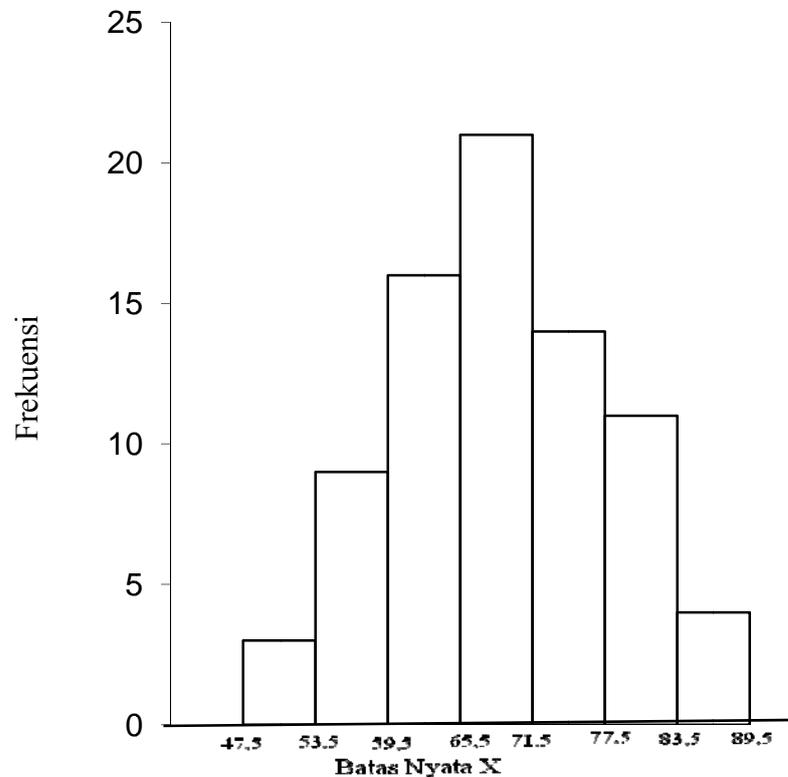
Data status sosial ekonomi orang tua diperoleh melalui pengisian instrument penelitian berbentuk tes sebanyak 24 pernyataan oleh 78 responden dan berdasarkan hasil perhitungan data status sosial ekonomi orang tua diperoleh skor terendah 48 dan skor tertinggi 89, skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) sebesar 68,62, varians ( $S^2$ ) sebesar 83,149 dan simpangan baku ( $S$ ) sebesar 9,119. ( Proses perhitungan terdapat pada lampiran 17)

Distribusi frekuensi data status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat pada tabel IV.2 dimana rentang skor adalah 41 banyaknya kelas interval 7, panjang kelas 6. (Proses perhitungan pada lampiran 12)

**Tabel IV.2**  
**Distribusi Frekuensi Data Status Sosial Ekonomi**

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	48 - 53	47.5	53.5	3	3.8%
2	54 - 59	53.5	59.5	9	11.5%
3	60 - 65	59.5	65.5	16	20.5%
4	66 - 71	65.5	71.5	21	26.9%
5	72 - 77	71.5	77.5	14	17.9%
6	78 - 83	77.5	83.5	11	14.1%
7	84 - 89	83.5	89.5	4	5.1%
Jumlah				78	100%

Untuk mempermudah penafsiran data status sosial ekonomi orang tua, dapat dilihat pada gambar IV.2



**Gambar IV.2**  
**Grafik Histogram Status Sosial Ekoomi Orang Tua**

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel status sosial ekonomi orang tua yaitu 21 terletak pada interval kelas ke-4 ( empat) yakni antara 66-71 dengan frekuensi relatif sebesar 26,9% dan frekuensi terendahnya adalah 3 terletak pada interval kelas ke-1 (satu) yakni antara 48-53 dengan frekuensi relatif sebesar 3,8%.

Selanjutnya, dilakukan perhitungan indikator dan sub indikator dari variabel status sosial ekonomi orang tua. Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel status sosial

ekonomi orang tua terlihat bahwa indikator yang memiliki skor paling besar adalah indikator pekerjaan ( maksudnya adalah pekerjaan orang tua) yaitu sebesar 23,1%. Selanjutnya, indikator kepemilikan barang yang dimiliki yaitu sebesar 22,6 % , indikator pendapatan yaitu sebesar 19,3 %, indikator pendidikan dan pemenuhan kebutuhan masing-masing sebesar 17,5 %(proses perhitungan terdapat pada 32).

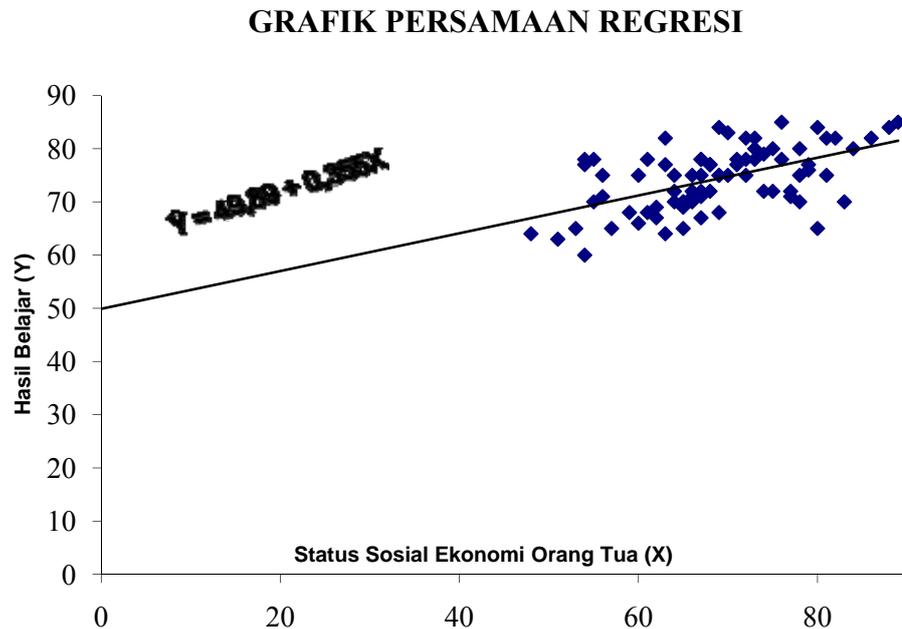
Jadi, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan yang paling dominan dalam status sosial ekonomi orang tua, sedangkan yang paling kurang dominan adalah pendidikan dan pemenuhan kebutuhan.

## **B. Analisis Data**

### **1. Persamaan Garis Regresi**

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara status sosial ekonomi orang tua menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,355 dan konstanta sebesar 49,89. Dengan demikian bentuk hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar, memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 49,89 + 0,355X$ . Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor status sosial ekonomi orang tua akan mengakibatkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,355 skor pada konstanta 49,89.

Persamaan garis linier regresi  $\hat{Y} = 49,89 + 0,355 X$  dilukiskan pada gambar IV.3.



## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y dan X dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  untuk sample sebanyak 78 orang responden, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$  dan jika sebaliknya maka galat taksiran Y atas X tidak berdistribusi normal.

Pengujian galat taksiran regresi Y atas X menghasilkan harga  $L_{hitung}$  maksimum sebesar 0,067 sedangkan  $L_{tabel}$  pada taraf nyata ( $\alpha$ ) 0.05 diperoleh nilai sebesar 0,100 ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,067 < 0,100$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas

X berdistribusi normal. (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 24). Dengan demikian penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis yang menggunakan analisis kolerasi dan regresi.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV. 3.

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran**

No	Galat Taksiran	Lo	Ltabel (0,05)	keputusan	keterangan
1	Y atas X	0,067	0,100	Terima Ho	Normal

### 3. Perhitungan Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah “terdapat hubungan yang positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa program keahlian Pemasaran SMK Negeri 51 di Jakarta (pada mata pelajaran kewirausahaan)”. Selanjutnya dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan linieritas persamaan regresi status sosial ekonomi orang tua (X) dengan hasil belajar (Y) yang hasil perhitungan disajikan dalam tabel IV.4.

**Tabel IV.4**  
**ANAVA untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Persamaan**  
**Regresi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar**  
**Kewirausahaan ( $\hat{Y} = 49,89 + 0,355X$ )**

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	78	432814.00			
Regresi (a)	1	430093.13			
Regresi (b/a)	1	807.45	807.45	32.07*)	3.98
Sisa	76	1913.42	25.18		
Tuna Cocok	34	718.59	21.13	0.74 <sup>ns)</sup>	1.73
Galat Kekeliruan	42	1194.83	28.45		

Keterangan

\*) : Regresi berarti  $F_{hitung} (32,07) > F_{tabel} (3,98)$

<sup>ns)</sup> : Regresi linier  $F_{hitung} (0,74) < F_{tabel} (1,73)$

Pada tabel distribusi F dengan menggambarkan dk pembilang 1 dan dk penyebut  $(n-2) = 76$  pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{hitung} 32,07$ , sedangkan  $F_{tabel} 3,98$ . Dari hasil pengujian seperti ditunjukkan pada tabel IV.5 menunjukkan bahwa  $F_{hitung} (32,07) > F_{tabel} (3,98)$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa regresi berarti. (Proses perhitungan pada lampiran 28)

Untuk tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linieritas regresi dengan dk pembilang  $(k-2) = 34$  dan dk penyebut  $(n-k) = 42$  dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{hitung} = 0,74$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,73$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti regresi linier.

Hasil pengujian pada tabel diatas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar adalah linier dan signifikan. Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor status sosial ekonomi orang tua mengakibatkan kenaikan hasil belajar sebesar skor pada konstanta 49,89.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar . Hal tersebut didasarkan pada analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ). Persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 49,89 + 0,355X$  (dapat terlihat dalam lampiran 21).

Analisis koefisien korelasi berguna untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dan Y. hasil perhitungan koefisien korelasi antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,545$  proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 29). Untuk uji signifikansi koefisien korelasi disajikan pada tabel IV.5.

**Tabel IV.5**  
**Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi antara X dan Y**

Koefisien antara X dan Y	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
	0,545	29,68%,	5,66	1,67

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar sebagaimana terlihat pada tabel IV.5 diatas diperoleh  $t_{hitung} = 5,66$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,545$  adalah signifikan. Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar, koefisien determinasi  $r_{xy}^2=0,545$

Hal ini berarti sebesar 29,68 % variasi hasil belajar ditentukan oleh status sosial ekonomi orang tua, sedangkan 29,68 % hasil belajar ditentukan oleh faktor-faktor lainnya. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 31).

### **C. Interpretasi Penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui adanya hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa SMK Negeri 51 Jakarta ( Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan). Dari perhitungan itu pula dapat diinterpretasikan bahwa status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi hasil belajar siswa, atau dengan kata lain semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah status sosial ekonomi orang tua maka semakin rendah pula hasil belajar siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dilakukan selama melakukan penelitian ini, diantaranya adalah keterbatasan faktor yang diteliti yakni hanya mengenai hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa. Sementara hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian mengenai hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar kewirausahaan, dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan temuan fakta dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara status social ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa pada siswa SMK Negeri 51 di Jakarta( pada mata pelajaran kewirausahaan). Semakin baik atau tinggi status sosial ekonomi orang tua maka dapat semakin mendorong hasil belajar siswa jauh lebih baik.
2. Besarnya koefisien determinasi 29,68%, ini berarti hasil belajar kewirausahaan dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua sebesar 29,68% sedangkan 70,32% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain misalnya motivasi belajar, kecerdasan(inteligensi), fasilitas di sekolah, kurikulum, lingkungan rumah, dan kompetensi guru dalam mengajar.

#### **B. Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa untuk lebih mendorong hasil belajar siswa dapat dengan melihat status sosial ekonomi

orang tua mereka masing-masing. Dari hasil pengolahan data, terlihat bahwa hal penting yang perlu dipertahankan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah kepemilikan barang yang dimiliki. Siswa yang mempunyai barang-barang yang mereka anggap sebagai fasilitas mereka dalam belajar, maka siswa akan merasa tidak ada hambatan bagi dirinya dalam proses belajarnya. Dalam status sosial ekonomi orang tua pekerjaan, pendapatan, pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan baik pokok maupun kebutuhan tambahan memiliki andil terhadap hasil belajar siswa.

### **C. Saran**

1. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar, siswa seharusnya berorientasi dan melihat latar belakang orang tua mereka yang semestinya anak harus dapat melebihi pendidikan orang tua mereka ataupun sebagainya. Sehingga siswa dapat lebih berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Dan orang tua akan merasa bangga dengan apa yang telah ia korbankan untuk anaknya.
2. Siswa hendaknya banyak memanfaatkan barang- barang perlengkapan belajar (fasilitas) yang telah disediakan oleh orang tua untuk menunjang proses belajarnya sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Azwar. ” Dampak Status Sosial ekonomi terhadap Hasil Belajar”,  
*Buletin Pembelajaran*, Juni 2001
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:  
Rineka Cipta, 2002
- Gunawan, H Ari. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2000
- Maryati, Kun. *Sosiologi*. Jakarta: PT. Esis, 2004
- Marzuki, Gunawan, Nurgiyanto. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2004
- Muljono, Pudji, Djalii. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta :  
Grasindo, 2008
- Noor, Moh, Nasution, Thamrin. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta : Gunung Mulia, 2000
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Sagala, H, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2009
- Santrock, w, john. *Adolescence edisi enam*. Jakarta : Erlangga, 2003
- Sujana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001
- Syani, Abdul. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat : Suatu Interpretasi Kearah Realitas Sosial*,. Jakarta : Pustaka Jaya, 2005
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan : Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabetha, 2005



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI  
JAKARTA FAKULTAS EKONOMI**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telp.:(021) 4721227, Faksimile (021) 4706285

---

---

**BIODATA MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

- |                                 |  |
|---------------------------------|--|
| 1. Nama                         | : Sri Rahayu   |
| 2. Nomor Registrasi             | : 8135072789   |
| 3. Jenis Kelamin                | : Perempuan  |
| 4. Tempat/Tgl Lahir             | : Jakarta, 18 Desember 1988  |
| 5. Program Studi/Jurusan        | : Pend. Tata Niaga/Ekonomi Administrasi                                |
| 6. Strata                       | : Sarjana  |
| 7. Asal Sekolah/Pendidikan/Kota | : SMAN 105 Jakarta   |
| 8. No.Registrasi Asal           | : -  |
| 9. Indeks Prestasi Akademik     | : 3,27   |
| 10. Jumlah SKS yang dilalui     | : -  |
| 11. Alamat di Jakarta           | : JL. Blok Duku Rt03 Rw10 Cibubur Jakarta Timur.<br>Telp. 085714181919 |
| 12. Pekerjaan                   | : -  |
| -Jabatan                        | : -  |
| -Lama Kerja                     | : -  |
| -Alamat Pekerjaan               | : -  |
| 13. Orang Tua                   | :  |
| - Nama                          | : Suranto  |
| - Pekerjaan                     | : TNI-AD   |
| - Jabatan                       | : Dansub Intel I Kodim 0502/JU   |
| - Alamat                        | : JL. Yos Sudarso Jakarta Utara  |

Foto 3x4



Jakarta, Juli 2011  
Mahasiswa yang bersangkutan

Sri Rahayu

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sri Rahayu, lahir di Jakarta Tanggal 18 Desember 1988 yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Suranto dengan Ibu Sularni. Mulai menempuh pendidikan pada Taman Kanak-kanak Islam Amaryllis dari tahun 1994-1995. Lalu bersekolah di SDN Cibubur 02 PG Jakarta Timur mulai tahun 1996-2001. Selanjutnya mengenyam pendidikan di SLTPN 258 Jakarta Timur pada tahun 2001-2004. Setelah itu melanjutkan lagi studinya di SMAN 105 Jakarta Timur dari tahun 2004-2007. Saat ini menjalani studi di Universitas Negeri Jakarta Jurusan Ekonomi Administrasi dengan Program Studi Pendidikan Tata Niaga pada tahun 2007. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Jalan Blok Duku Rt.03 Rw.10 Cibubur Jakarta Timur 13720. Peneliti memiliki beberapa pengalaman kerja, yaitu Magang Kerja di Super Indo (2009), PKL di PT. Alumni (2010), PPL di SMK Negeri 51 Jakarta (2010).